

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X PERSIAPAN GRAFIKA 3 MELALUI PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP SETTING KOOPERATIF TIPE STAD DI SMK NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Hj. Zaenab

Guru SMKN 1 Pallangga, kab. Gowa

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi peta konsep tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran strategi peta konsep tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika langkah-langkah pembelajaran strategi peta konsep setting tipe STAD diterapkan dalam proses pembelajaran kimia pada materi pokok tatanama senyawa kimia dan persamaan reaksi, hukum-hukum dasar dan perhitungan kimia, maka hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Pallangga akan meningkat. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan, tes, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penggunaan pembelajaran strategi peta konsep setting tipe STAD yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tatanama senyawa kimia dan persamaan reaksi, hukum-hukum dasar dan perhitungan kimia dan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Pallangga. Pada hasil tes tindakan siklus I 21 siswa yang tuntas (52,50 %). Pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat, di mana 36 siswa (90 %) yang memperoleh nilai ketuntasan di atas 75 dan nilai tertinggi dicapai 87 dengan nilai rata-rata 78,25 %.

Kata Kunci: hasil belajar, strategi peta konsep, tipe STAD

Abstract

The problem studied in this research is how to implement learning steps STAD concept map strategies to improve learning outcomes chemistry class X students Preparation Graphic 3 SMK Pallangga Gowa. This study aims to find measures of learning strategy concept map STAD to improve learning outcomes chemistry students of class X Preparation Graphic 3 SMK Pallangga Gowa hypothesis of this study that if the steps of learning strategy concept map setting STAD applied in the process chemistry learning in the subject matter of nomenclature of chemical compounds and chemical equations, the laws of basic and chemical calculations, the results of class X students studying chemistry Preparation Graphic 3 SMK Negeri 1 Pallangga will

increase. The approach used is the method of action research. Data collected through observation techniques, test, questionnaire, and documentation, and then analyzed inductively. The results of the use of learning strategies STAD setting concept map that can facilitate students in understanding the material nomenclature of chemical compounds and chemical equations, the laws of basic and chemical calculations and can improve learning outcomes chemistry class X students Preparation Graphic 3 SMK Negeri 1 Pallangga. On the results of the test cycle I 21 students who completed (52.50%). In the second cycle of increased student learning outcomes, in which 36 students (90%) who received grades of completeness in the top 75 and the highest value reached 87 with an average value of 78.25%.

Keywords: *learning outcomes, the strategy map concept, STAD*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Apabila pelaksanaan proses pembelajaran kurang efektif atau kurang maksimal, itu akan berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin menurun. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, sehingga pengetahuan yang diterima siswa dapat diingat lebih lama.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak berlangsung secara sendiri-sendiri, melainkan berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari prinsip kurikulum yang berlaku sekarang ini, salah satu diantaranya pengembangan potensi, kecerdasan dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

Ketuntasan kelas pada SMK Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa adalah 75 %, akan tetapi pada

kenyataannya ketuntasan kelas tidak mencapai standar yang telah ditentukan. Ketuntasan kelas yang dicapai hanya 40%, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Mengatasi masalah tersebut, sangat tergantung dari strategi pembelajaran yang diambil oleh seorang guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar yang bermakna adalah strategi peta konsep. Peta konsep bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep belajar dan pemecahan masalah. Peta konsep adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan beberapa konsep.

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara rencana dan pelaksanaan, seperti Somer dalam Sugioyono (2009;32) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicapai apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan. antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.

Dalam proses belajar-mengajar peneliti banyak menjumpai masalah dikelas, antara lain :Siswa kurang memperhatikan dalam penyajian materi, Siswa kurang aktif dalam mengerjakan latihan-latihan, Siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, Siswa kurang berani mengemukakan pendapat, Nilai prestasi belajar siswa masih rendah

Dari penjelasan latar belakang, identifikasi masalah di atas serta fenomena yang terjadi, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa.

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut: 1) Sebagai informasi bagi tenaga pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; 2) Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Pallangga dengan jumlah siswa 40 orang

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada semester ganjil, terhitung mulai November sampai Desember tahun pelajaran 2014/2015 di SMK Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa.

Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terbagi dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

Siklus 1

1. Perencanaan
 - a. Menganalisis kurikulum materi pelajaran SMK Negeri 1 Pallangga.
 - b. Mengkaji hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
 - c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
 - e. Mempersiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama mengenai tata nama senyawa, pertemuan kedua mengenai penyetaraan persamaan reaksi secara langsung, dan pertemuan ketiga mengenai penyetaraan persamaan reaksi secara aljabar dan

pertemuan keempat digunakan untuk tes hasil belajar.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas atau kegiatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar observasi dengan bantuan seorang teman sebagai observer.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul dan dianalisis. Hasil refleksi digunakan menyusun rencana perbaikan pada tindakan berikutnya siklus 2 dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menganalisis kurikulum materi pelajaran SMK Negeri 1 Palangga.
- b. Mengkaji hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- e. Mempersiapkan lembar observasi siklus II

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama mengenai hukum-hukum dasar kimia, pertemuan kedua mengenai penyetaraan persamaan reaksi secara aljabar dan pertemuan ketiga mengenai soal –soal sthokiometri dan pertemuan keempat digunakan untuk tes hasil belajar.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas atau kegiatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar observasi dengan bantuan seorang teman sebagai observer.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul dan dianalisis. Hasil refleksi digunakan menyusun rencana perbaikan pada tindakan selanjutnya untuk lebih mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan terkumpul berupa:

1. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir pelaksanaan pembelajaran.
2. Data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yang diperoleh melalui lembaran observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian berupa skor rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi yang diperoleh siswa setelah akhir pelaksanaan strategi pembelajaran. Berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SMK Negeri 1 Palangga yaitu skor ketuntasan belajar perorangan untuk materi tata nama senyawa kimia adalah di atas 75. Artinya adalah:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri I Palangga di atas 40% melalui strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD
2. Terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri I Palangga dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa di kelas X Persiapan Grafika 3 diamati dengan menggunakan lembar observasi dengan bantuan observer. Peningkatan aktivitas

siswa tidak lepas dari peran guru yang selama penelitian selalu memberikan arahan demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi siswa selama siklus I memperlihatkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, terutama pada saat guru mengawali proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan mengenai materi yang lalu, hanya siswa yang pandai yang selalu memberikan jawaban. Dan hanya sedikit siswa yang mau bertanya setelah guru menjelaskan materi. Keaktifan siswa yang rendah akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil kuis yang diadakan setiap akhir pertemuan masih sangat rendah dan hanya beberapa siswa saja yang bisa menyelesaikan tepat waktu. Hal ini disebabkan karena siswa hanya cenderung mengharapkan jawaban dari teman sehingga pada saat diadakan tes diakhir siklus I hanya 21 siswa yang tuntas dari 40 siswa atau sebesar 52,50 %.

Masalah-masalah yang muncul pada siklus I, kemudian diusahakan perbaikannya pada siklus II. Pada siklus ini guru menerapkan tindakan yang lebih ketat dalam mengawasi aktivitas siswa. Diantaranya adalah menunjuk beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru untuk mengulangi konsep yang telah dijelaskan tadi, mengubah komposisi dalam kelompok, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas serta menghimbau siswa untuk lebih giat lagi belajar dalam menghadapi tes. Selain itu untuk mengantisipasi kerja sama siswa, soal kuis yang diberikan dibagi menjadi soal A dan B.

Tindakan perbaikan yang dilakukan mendapat respon yang baik dari siswa. Respon tersebut diantaranya: siswa yang memperhatikan penjelasan

guru mulai bertambah; interaksi dalam kelompok mulai terlihat siswa yang merasa kurang pintar bertanya pada teman kelompoknya yang lebih mengetahui persoalan itu dan selanjutnya bertanya pada guru; kelompok yang ditunjuk memberi tanggapan mulai aktif untuk bertanya. Selain itu, jawaban dari kuis yang diberikan setiap akhir pertemuan mulai menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keaktifan siswa yang meningkat tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada pertemuan terakhir di siklus II kembali diadakan tes, siswa lebih siap dan terlihat lebih percaya diri. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar. Hanya 4 orang yang tidak tuntas, hal ini berarti 36 orang tuntas dari 40 siswa yaitu sebesar 90,00 %.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II, masih terdapat beberapa indikator aktifitas belajar siswa yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan yaitu kurangnya siswa yang mengajukan diri untuk bertanya, memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk berani mengemukakan pendapat. Olehnya itu, masih diperlukan pemberian suatu tindakan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, sehingga strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam peningkatan hasil belajar maupun kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat, tanggapan dan sejenisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Guru memberikan pertanyaan motivasi
 - c. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok yang heterogen.
 - d. Guru menjelaskan secara singkat dan jelas materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - f. Guru menyuruh kepada setiap kelompok untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi.
 - g. Guru mempersilahkan kepada perwakilan kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan peta konsep yang dibuat kemudian mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi.
 - h. Guru memberikan beberapa soal latihan dan menunjuk langsung siswa untuk mengerjakan latihan di papan tulis
 - i. Guru memberikan kuis dengan dua jenis soal (A dan B) untuk mengurangi kemungkinan siswa bekerja sama.
 - a. Guru membuat nilai individu dan kelompok. Selanjutnya memberikan penghargaan kelompok.
2. Hasil belajar siswa kelas X Persiapan Grafika 3 SMK Negeri 1 Palangga mengalami peningkatan melalui penerapan strategi peta

konsep setting kooperatif tipe STAD untuk materi tata nama senyawa dan hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 52, 50 % menjadi 90,00 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran kimia agar dapat menerapkan strategi peta konsep setting kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran kimia.
2. Untuk calon peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjut yang lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapatnya baik di depan kelas maupun saat presentase kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI.
- Dahar. R. W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Mariyani. 2009. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X3 SMA Negeri 8*. Makassar: Jurusan Kimia FMIPA UNM.
- Mursell & Nasution. 2005. *Mengajar dengan Sukses (Suksesfull*

- Teaching). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rahardjo, S. B. 2008. *Kimia Berbasis Eksperimen untuk Kelas X SMA dan MA*. Platinum: Solo.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Situmorang. 2003. *Penggunaan Media Pendidikan pada Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah*. Diakses 12 Maret 2009.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. <http://educare.e-fkipunla.net>. Diakses 12 Maret 2009.
- Supriati. 2009. Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar-Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 1 Sungguminasa. Makassar: FMIPA UNM.
- Supriono. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Peta Konsep untuk Meningkatkan*
- Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Diakses 12 Maret 2009
- Sutresna, Nana. 2007. *Cerdas Belajar kimia untuk kelas X SMA dan MA*. Grafindo Media Pratama: Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

*